



Pengembangan Kurikulum Pendidikan Dasar Berbasis Proyek P5 sebagai Inovasi Pendidikan

Ria Surotur Rofiqoh¹, Eldita Kotrotul Janah², Septiani Selly Susanti³

^{1,2,3}STAI Darussalam Lampung, Indonesia

Email: ¹rofiqohaja11@gmail.com, ²eldita3171@gmail.com, ³sseptianiselly@gmail.com,

Informasi Artikel

Submitted: 11-06-2026

Accepted: 23-07-2026

Published: 10-10-2026

Keywords:

P5

Basic Education Curriculum

Educational Innovation

Merdeka Curriculum

Character Education

Abstract

This research examines the creation of a primary education curriculum utilizing the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) as an educational innovation aligned with the Merdeka Curriculum. The research is initiated by the background need for primary schools to have a learning system that shifts focus away from academic scores toward strengthening pupils' personalities based on Pancasila values. This study's goal is to investigate the role of P5 in supporting contextual project-based learning and developing character and 21st-century skills at the primary education level. The technique employed is a qualitative method that makes use of a literature review. Data sources were gathered by analyzing ten relevant national journal articles focusing on P5 implementation, curriculum development, and educational innovations. Data were then analyzed by identifying major themes: curriculum planning, learning processes, student engagement, and implementation challenges in schools. The findings show that the P5-based curriculum significantly enhances students' active involvement, creativity, teamwork, critical thinking and problem-solving abilities. But there are still a lot of issues with the implementation, such as low teacher understanding of the concept, restricted infrastructure and facilities, insufficient time, and immature Planning a project. Overall, developing a P5-based primary education curriculum holds immense potential as an innovation that balances knowledge, character, and 21st-century skills. Therefore, continuous teacher training, more structured planning, and comprehensive support from educational institutions are urgently required to ensure that Effective and significant implementation of P5 is possible.

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang pengembangan kurikulum pendidikan dasar yang menggunakan Project Profil Pelajar Pancasila yang Ditingkatkan (P5) sebagai bentuk inovatif di bidang pendidikan sejalan dengan Kurikulum Merdeka. Penelitian ini dimulai dari latar belakang yaitu kebutuhan sekolah dasar akan suatu sistem pembelajaran yang mencakup menekankan hasil nilai pendidikan, tetapi juga menekankan penguatan sifat siswa berdasarkan prinsip Pancasila. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari peran yang dimainkan oleh P5 di dalam mendukung pembelajaran berbasis proyek yang sesuai dengan konteks, serta dalam pengembangan karakter dan kemampuan abad kedua puluh satu di jenjang pendidikan umum. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui metode studi literatur. Sumber-sumber data didapatkan melalui analisis sepuluh artikel jurnal nasional yang relevan dengan topik implementasi P5, pengembangan kurikulum, dan inovasi pendidikan. Data kemudian dianalisis dengan mengidentifikasi tema utama, yaitu perencanaan kurikulum, proses pembelajaran, keterlibatan peserta didik, serta masalah dalam implementasi di sekolah. Hasil dari studi menunjukkan bahwa kurikulum berbasis P5 mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik, kreativitas, kerja tim, kemampuan berpikir secara kritis, serta kemampuan untuk menyelesaikan tantangan. Namun, pelaksanaan

P5 masih menghadapi masalah. beberapa kendala, seperti rendahnya pemahaman guru tentang konsep ini, keterbatasan sarana dan prasarana, waktu yang tidak cukup, serta perencanaan proyek yang belum matang. Secara keseluruhan, pengembangan kurikulum pendidikan dasar berbasis P5 memiliki potensi besar sebagai inovasi yang mampu menyeimbangkan pengetahuan, karakter, dan keterampilan abad ke-21. Oleh karena itu, dibutuhkan pelatihan guru secara berkelanjutan, perencanaan yang lebih rapi, serta dukungan dari institusi pendidikan agar P5 dapat diimplementasikan dengan efektif dan bermakna.

Kata Kunci: P5, Kurikulum Pendidikan Dasar, Inovasi Pendidikan, Kurikulum Merdeka, Pendidikan Karakter.

1. PENDAHULUAN

Perubahan paradigma pendidikan pada era Kurikulum Merdeka menuntut adanya pengembangan kurikulum yang tidak hanya berkonsentrasi pada meningkatkan kemampuan pendidikan, tidak hanya pada penciptaan karakter serta pengembangan kemampuan di abad kedua puluh satu. Salah satu cara kebijakan ini diterapkan adalah melalui Program P5 untuk Memperbaiki Profil Siswa Pancasila, yang dirancang sebagai pembelajaran bergantung pada proyek yang bertujuan untuk meningkatkan dimensi Profil Pelajar Pancasila melalui pengalaman pendidikan kontekstual, kolaboratif dan berfokus pada peserta didik. Penerapan P5 diharapkan dapat memungkinkan pembelajaran yang lebih efisien sekaligus mempersiapkan peserta didik mengatasi masalah di seluruh dunia sambil mempertahankan nilai-nilai budaya negara.[1]

Seiring dengan implementasi Kurikulum Merdeka, berbagai penelitian mengenai P5 telah banyak dilakukan, khususnya pada jenjang pendidikan dasar. Sebagian besar penelitian membahas implementasi P5 dalam pembelajaran, penguatan karakter siswa, efektivitas pembelajaran berbasis proyek, maupun banyak tantangan yang dihadapi guru dalam pelaksanaannya. Hasil studi menunjukkan bahwa P5 mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, kerja sama, serta tanggung jawab terhadap lingkungan dan kehidupan sosial. Di sisi lain, berbagai penelitian juga mengungkap adanya hambatan berupa keterbatasan kompetensi guru, kurangnya sarana dan prasarana, keterbatasan waktu pelaksanaan, serta belum optimalnya perencanaan proyek.[2]

Meskipun penelitian mengenai implementasi P5 semakin berkembang, sebagian besar penelitian masih dilakukan pada konteks sekolah tertentu sehingga menghasilkan temuan yang bersifat parsial. Penelitian terdahulu umumnya hanya mendeskripsikan keberhasilan maupun kendala implementasi P5 tanpa mengintegrasikan berbagai temuan tersebut menjadi suatu gambaran yang komprehensif mengenai pengembangan kurikulum pendidikan dasar berbasis P5 sebagai inovasi pendidikan. Akibatnya, belum tersedia sintesis ilmiah yang mampu menunjukkan pola implementasi, karakteristik pengembangan kurikulum, tantangan yang paling dominan, serta rekomendasi pengembangannya secara menyeluruh.[3]

Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya dilakukan studi literatur yang mampu menghimpun, membandingkan, dan mengevaluasi berbagai hasil penelitian yang telah dipublikasikan. Sintesis terhadap berbagai artikel ilmiah diperlukan agar mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang keberhasilan penerapan P5, komponen yang memengaruhi keberhasilannya, dan berbagai tantangan yang masih dihadapi saat membangun kurikulum pendidikan dasar. Hasil sintesis diharapkan ini akan berfungsi sebagai dasar ilmiah untuk merancang implementasi P5 yang lebih besar efisien bagi pendidik, sekolah, dan pengambil kebijakan dan berkelanjutan.[4]

Kebaruan penelitian ini terletak pada penyajian sintesis komprehensif terhadap sepuluh artikel ilmiah nasional mengenai pengembangan kurikulum pendidikan dasar berbasis Program untuk Meningkatkan Profil Pelajar Pancasila (P5). Berbeda dengan studi sebelumnya yang umumnya berfokus pada pelaksanaan P5 di beberapa sekolah atau aspek tertentu, penelitian ini mengintegrasikan berbagai hasil penelitian untuk mengidentifikasi karakteristik pengembangan kurikulum, pola implementasi, berbagai tantangan yang dihadapi, serta alternatif solusi yang dapat digunakan untuk pengembangan kurikulum pendidikan dasar pada era kurikulum bebas. Akibatnya, penelitian ini diproyeksikan mampu memberi perspektif yang lebih lengkap tentang pembuatan kurikulum sekolah dasar berbasis P5 sebagai salah satu bentuk inovasi pendidikan.[5]

Menurut penjelasan seperti yang disebutkan sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mensintesis temuan penelitian sebelumnya tentang pengembangan kurikulum pendidikan dasar berdasarkan inisiatif Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai inovasi dalam pendidikan dengan bantuan sintesis tersebut, diharapkan memperoleh pemahaman yang lebih baik menyeluruh terkait dengan ciri-ciri implementasi, efektivitas, tantangan, selain rekomendasi pengembangan kurikulum pendidikan dasar yang dapat mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka.

2. METODE PENELITIAN

Metode Systematic Literature Review (SLR), yang menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif maksud dari pendekatan ini untuk mengidentifikasi, mengeksplorasi, dan menggabungkan dan mengevaluasi berbagai hasil penelitian yang relevan mengenai pengembangan kurikulum pendidikan dasar berdasarkan inisiatif Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Dengan menggunakan kata kunci, pencarian artikel dilakukan melalui database Garuda (Garba Rujukan Digital) dan Google Scholar. "Kurikulum Merdeka" AND "Program untuk Meningkatkan Profil Siswa Pancasila (P5)" AND "Sekolah Menengah", serta "Pengembangan Kurikulum" AND "P5". Setelah itu, artikel yang dikumpulkan dipilih berdasarkan apakah judul, abstrak, dan isi artikel sesuai dengan subjek penelitian.

Menurut kriteria penelitian ini, artikel jurnal nasional yang mencakup implementasi atau kemajuan P5 pada jenjang pendidikan dasar, yang diterbitkan selama periode tahun 2021–2026, tersedia secara keseluruhan dan relevan dengan tujuan penelitian. Sementara itu, kriteria tidak termasuk artikel yang membahas jenjang pendidikan selain sekolah dasar, artikel yang tidak memiliki *full text*, serta artikel yang tidak memenuhi tujuan penelitian.

Dengan mempertimbangkan proses seleksi tersebut, diperoleh sepuluh item yang memenuhi persyaratan untuk dievaluasi. Analisis data dilakukan menggunakan metode analisis isi, seperti mengidentifikasi tujuan penelitian, metodologi penelitian, hasil penting, kendala implementasi, serta saran yang disampaikan pada masing-masing artikel. Selanjutnya dilakukan sintesis tematik untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai mengembangkan program pendidikan dasar berbasis data Program untuk Memperbaiki Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai inovasi pendidikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pencarian literatur dibuat menggunakan proses identifikasi, penyaringan, dan pemilihan artikel berdasarkan standar inklusi dan eksklusi pada bagian metode penelitian. Dari proses tersebut diperoleh sepuluh artikel ilmiah yang relevan dengan topik mengembangkan program pendidikan dasar basis dari Program Peningkatan Profil Siswa Pancasila (P5). Selanjutnya, artikel-artikel tersebut dianalisis secara menyeluruh untuk mengidentifikasi karakteristik implementasi P5, efektivitas pelaksanaannya, berbagai kendala yang dihadapi, serta rekomendasi yang diberikan dalam mendukung pengembangan kurikulum pendidikan dasar.

Ringkasan karakteristik artikel yang menjadi sumber data penelitian disediakan pada tabel, yang berisi informasi tentang penulis, fokus penelitian, dan temuan utama dari masing-masing artikel. Penyajian informasi tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang luas tentang sumber literatur yang digunakan sebagai dasar dalam proses sintesis tematik.

Berdasarkan Tabel, setiap artikel memiliki fokus kajian yang berbeda, namun seluruhnya membahas dilaksanakannya Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di institusi pendidikan pendidikan mendasar. Perbedaan fokus penyelidikan tersebut memberikan perspektif yang lebih beragam mengenai pengembangan kurikulum berbasis P5. Oleh karena itu, hasil penelitian tidak dibahas berdasarkan urutan artikel, melainkan disintesis secara tematik agar memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang karakteristik implementasi, efektivitas, kendala, serta rekomendasi pengembangan kurikulum pendidikan dasar berbasis P5.

Tabel Data Artikel Tersaring

No	Penulis	Jurnal & DOI	Hasil/Temuan
1.	[6]	Jurnal Ilmiah & https://doi.org/10.56667/dejournal.v5i1.1291	Penelitian ini membahas cara menerapkan inovasi program pendidikan yang dirancang oleh program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang termasuk dalam kurikulum Merdeka. Secara umum, penerapan ini efektif dalam membentuk Siswa mengikuti nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran mereka. bersifat interaktif dan berkolaborasi, sehingga mampu meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengalaman nilai seperti gotong royong, kemandirian, nasionalisme, serta integritas. Namun, dalam pelaksanaannya tetap ada tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, kesiapan guru, dan perlunya evaluasi yang terus dilakukan agar implementasi P5 berjalan dengan optimal.

2.	[7]	Jurnal Pendidikan, Sains, teknologi & https://doi.org/10.47233/jpst.v2i2.1368	Program Di sekolah dasar, penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka terus berlanjut. dilaksanakan gagal karena masih ada masalah yang belum diselesaikan, terutama pada pemahaman guru yang lebih mengutamakan hasil proyek daripada proses belajar. Akibatnya, P5 harus dilakukan melalui pendekatan pembelajaran yang beragam agar sekolah dapat berkembang secara maksimal dalam hal minat, bakat, dan kreativitas. Penelitian ini menunjukkan bahwa P5 dapat berjalan efektif jika dilakukan dalam delapan tahapan pembelajaran dan pengaturan waktu yang fleksibel, sehingga kegiatan P5 dapat membantu membentuk karakter siswa berdasarkan Profil Pelajar Pancasila.
3	[8]	Jurnal Pendidikan & Pembelajaran https://doi.org/10.31538/adrg.v5i2.2385	Mengintegrasikan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ke dalam program pendidikan bebas di Sekolah Menengah Negeri 2 Bulung Kulon telah bekerja dengan cukup baik dan terus berkembang dengan alokasi waktu yang fleksibel serta pembelajaran berbasis siswa. Pelaksanaan P5 melalui berbagai proyek kontekstual sama seperti menanam tanaman hidup dan memanfaatkan sampah berhasil meningkatkan partisipasi siswa, mengembangkan sikap kerja sama, mandiri, kreatif, serta tanggung jawab terhadap lingkungan. Meskipun demikian, pelaksanaan P5 menghadapi sejumlah masalah, seperti kekurangan sumber daya dan prasarana, saat yang terbatas, serta keterlibatan orang tua yang belum maksimal. Akibatnya, kerja sama yang lebih baik diperlukan baik dan evaluasi yang terus menerus agar implementasi P5 dapat dilaksanakan. dengan lebih sempurna.
4.	[9]	Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah & http://dx.doi.org/10.35931/am.v9i2.4390	Kreatifitas dalam pembuatan kurikulum dan hasil pendidikan PAI di era 4.0 dengan menggabungkan teknologi digital dan pendekatan berbasis nilai bisa meningkatkan minat, keterlibatan, serta pemahaman yang dimiliki siswa tentang materi PAI. Penggunaan aplikasi pembelajaran online dan interaktif membuat proses belajar lebih sesuai dengan konteks dan kehidupan sehari-hari, serta membantu meningkatkan hasil belajar, pembentukan karakter, dan kemampuan literasi digital siswa. Namun, penerapan inovasi ini masih menghadapi beberapa kendala, seperti kurangnya infrastruktur teknologi, ketidaksiapan menghadapi perubahan, dan beban kurikulum yang terlalu berat. Oleh karena itu, diperlukan bantuan pelatihan bagi guru, peningkatan fasilitas, serta penyusunan kurikulum yang lebih fleksibel.
5.	[10]	ATTAQWA: Jurnal Pendidikan Islam dan Anak Usia Dini https://doi.org/10.58355/attaqwa.v3i1.51	Studi menunjukkan bahwa PAI berbasisProgram untuk memperbaiki Profil Siswa Pancasila (P5) pada pendidikan dasar mampu memperkuat karakter peserta didik, mengontekstualisasikan nilai-nilai Islam, serta mengembangkan kemampuan di abad ke-21. Namun, keterbatasan kemampuan guru menghalangi pelaksanaannya. alokasi waktu, dan sumber daya. Oleh karena itu, dibutuhkan pelatihan untuk guru, pengembangan modul ajar, serta asesmen yang benar untuk mendukung pelaksanaan P5 secara lebih efektif.
6.	[11]	Jurnal Ilmiah & https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.933	Penelitian kualitatif deskriptif di SDN 2 Rejo 2 Kabupaten Demak menunjukkan bahwa penerapan Profil Pelajar Pancasila (P3) di kelas IV berjalan dengan baik melalui budaya sekolah dan aktivitas yang berkaitan dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan sebagai bagian dari inisiatif Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Aktivitas seperti kebiasaan beribadah, literasi, aksi membersihkan lingkungan, memilah dan mendaur ulang sampah plastik, serta membuat poster berhasil mengembangkan dimensi beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, serta kreativitas siswa. Pelaksanaan program didukung oleh antusiasme siswa dan kerja sama warga sekolah, meskipun masih ada kendala dalam keterlibatan orang tua dan biaya proyek.

7.	[12]	Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI) & https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1522	Penelitian menunjukkan bahwa P5 efektif dalam memperkuat pendidikan karakter siswa di sekolah dasar karena pembelajaran berbasis proyek. Namun, implementasinya masih terkendala oleh rendahnya pemahaman guru terhadap konsep P5 sehingga diperlukan peningkatan kompetensi guru dan penguatan integrasi nilai karakter dalam pembelajaran.
8.	[13]	Jurnal Pendidikan Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah & https://doi.org/10.46870/passikola.v1i1.1199	Penelitian ini menemukan bahwa inovasi kurikulum pendidikan dasar dengan menggabungkan teknologi digital, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan siswa dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta membantu mengembangkan kemampuan yang diperlukan di abad kedua puluh satu. Meskipun begitu, penerapan inovasi tersebut masih menghadapi tantangan seperti kurangnya sarana dan fasilitas yang memadai serta kurangnya kesiapan para guru. Oleh karena itu, dibutuhkan dukungan dari kebijakan pemerintah dan peningkatan kemampuan para pendidik agar inovasi kurikulum ini dapat berjalan secara optimal.
9.	[14]	Jurnal Pendidikan	Menurut hasil penelitian, ProyekMenggabungkan Profil Pelajar Pancasila (P5) ke dalam program pendidikan mereka berfungsi sebagai inovasi pendidikan yang efektif dalam memperkuat karakter siswa dengan menggunakan pembelajaran yang didasarkan pada proyek yang sesuai dengan konteks dan interaktif. Penerapan P5 mampu meningkatkan kesadaran sosial, identitas kebangsaan, serta keterampilan hidup siswa. Namun, dalam pelaksanaannya Masih ada hambatan, seperti kesiapan dan sumber daya yang terbatas pendidik, sehingga diperlukan dukungan politik serta kolaborasi dari berbagai pihak untuk penerapan P5 dapatkan berjalan lebih optimal.
10.	[15]	Jurnal Ilmiah https://doi.org/10.22219/jp2sd.v12i2.31740	Hasil studi menunjukkan bahwa pengembangan Pekerjaan untuk Meningkatkan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Dasar mungkin merupakan tindakan tujuan. untuk meningkatkan kepribadian siswa melalui kegiatan belajar yang berpusat pada proyek yang sesuai dengan kondisi dan konteks siswa. Penerapan P5 membantu membentuk nilai tanggung jawab, kerja sama, kemandirian, dan rasa peduli sosial, meskipun masih ada masalah dalam pelaksanaannya, seperti kekurangan pemahaman guru, perencanaan proyek yang belum memadai, serta kendala terkait waktu dan sarana pendukung. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dan perhatian lebih dari sekolah agar P5 dapat berjalan dengan efektif.

3.1 Karakteristik Implementasi Program Pendidikan Berdasarkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Hasil sintesis menunjukkan bahwa implementasi kurikulum berbasis P5 pada pendidikan dasar memiliki karakteristik utama berupa pembelajaran berpusat pada peserta didik (*learning centered*) melalui pendekatan berbasis proyek (*project-based learning*). Berbagai penelitian menjelaskan bahwa peserta didik diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi permasalahan nyata di lingkungan sekitar, bekerja secara kolaboratif, serta menghasilkan produk sebagai bentuk implementasi pembelajaran.[16]

Mayoritas artikel menekankan bahwa penerapan P5 bukan hanya mengarah pada hasil kompetensi pendidikan, tetapi juga diarahkanpada peningkatan kekuatan Profil Pelajar Pancasila mencakup sifat-sifat seperti beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, gotong royong, mandiri, kreatif, dan berpikir kritis, dan berkebinekaan global. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih kontekstual karena Peserta didik mendapatkan pengalaman belajar langsung dari kegiatan proyek terkait dengan kehidupan sehari-hari.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum berbasis P5 sejalan dengan gagasan progresivisme diusulkan oleh John Dewey. Menurut teori ini, Apabila siswa berpartisipasi, pembelajaran akan lebih bermakna memperoleh pengalaman praktis (*learning by doing*). Karena itu, implementasi P5 menjadi salah satu bentuk inovasi kurikulum yang bukan hanya menekankan penguasaan materi, tetapi juga membangun karakter, kemampuan untuk berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi sebagai kompetensi abad ke-21.

3.2 Efektivitas Implementasi P5 dalam pembuatan kurikulum sekolah dasar

Berdasarkan temuan, sintesis, sebagian besar penyelidikan menunjukkan bahwa implementasi P5 meningkatkan proses pembelajaran maupun perkembangan karakter siswa. Pembelajaran berdasarkan pada Proyek dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar, menumbuhkan rasa tanggung jawab, memperkuat kemampuan bekerja sama, serta mengembangkan kreativitas dan kemampuan memecahkan masalah.

Dengan demikian, sebagian besar penelitian tidak menunjukkan tingkat keberhasilan sama. Beberapa penyelidikan mengungkapkan bahwa efektivitas implementasi P5 masih dipengaruhi oleh kondisi masing-masing sekolah, terutama kesiapan guru, dukungan fasilitas, serta manajemen pelaksanaan proyek. Sekolah yang memiliki perencanaan pembelajaran yang baik dan guru yang memahami konsep P5 cenderung memperoleh hasil implementasi yang lebih optimal dibandingkan sekolah yang masih mengalami keterbatasan sumber daya.[17]

Perbedaan temuan tersebut menunjukkan kesuksesan P5 tidak hanya didasarkan pada desain kurikulumnya, tidak hanya oleh kualitas implementasi di tingkat satuan pendidikan. Dengan demikian, efektivitas P5 bersifat kontekstual karena dipengaruhi oleh kesiapan sekolah dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek sesuai karakteristik peserta didik dan lingkungan belajar.

3.3 Tipologi Kendala dalam Implementasi Kurikulum Berbasis P5

Meskipun P5 menunjukkan berbagai dampak positif, hasil sintesis juga mengidentifikasi sejumlah kendala yang masih sering ditemukan dalam implementasinya. Hambatan terbesar dominan adalah tidak memahami guru tentang ide dan penyusunan proyek P5, keterbatasan kompetensi pedagogis dalam mengelola pembelajaran berbasis proyek, ketersediaan sarana dan prasarana yang terbatas, serta alokasi waktu yang kurang.

Selain itu, sejumlah studi menunjukkan bahwa masih terdapat guru yang lebih berorientasi pada penyelesaian produk proyek dibandingkan proses pembentukan karakter peserta didik. Kondisi tersebut menyebabkan implementasi P5 belum sepenuhnya mencapai tujuan Kurikulum bebas yang mengutamakan belajar bermakna dan meningkatkan kepribadian.

Temuan ini dapat dijelaskan dengan perspektif konsepsi rekonstruksi sosial yang memandang bahwa Kurikulum berfungsi sebagai sumber pendidikan, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk mempersiapkan siswa menghadapi berbagai persoalan sosial di masyarakat. Oleh karena itu, implementasi P5 membutuhkan kesiapan guru sebagai fasilitator pembelajaran, dukungan lingkungan sekolah dan partisipasi orang tua agar proses mampu menginternalisasi prinsip-prinsip Profil Pelajar Pancasila berlangsung secara optimal.[18]

3.4 Rekomendasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Dasar Berbasis P5

Menurut temuan sintesis terhadap banyak studi, pengembangan kurikulum berbasis P5 memerlukan dukungan yang lebih komprehensif dari berbagai pihak. Peningkatan kemampuan guru melalui pelatihan dan pendampingan secara bertahap lama menjadi strategi yang paling banyak direkomendasikan untuk meningkatkan kualitas implementasi P5. Pelatihan tersebut perlu difokuskan pada penyusunan modul proyek, pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek, serta teknik evaluasi yang bukan hanya menilai bukan hanya hasil akhir, tetapi proses pembelajaran juga.

Selain peningkatan kapasitas guru, Sekolah harus menyediakan fasilitas yang mendukung pelaksanaan proyek serta membangun lebih banyak kerja tim kuat bersama dengan orang tua dan masyarakat. Pemerintah juga diharapkan menyusun kebijakan yang mampu memberikan pendampingan secara berkelanjutan, termasuk penyediaan panduan implementasi P5 yang lebih sistematis dan sesuai dengan karakteristik pendidikan dasar.[19]

Secara umum, hasil sintesis menekankan bahwa P5 memiliki potensi yang luar biasa sebagai inovasi pengembangan kurikulum pendidikan dasar. Namun, keberhasilan implementasinya tidak hanya bergantung pada desain kurikulum, melainkan juga pada kesiapan guru, dukungan kelembagaan, ketersediaan fasilitas, serta evaluasi yang dilakukan secara berkesinambungan. Akibatnya, sinergi antara pemerintah, pendidikan, pendidik, orang tua, dan masyarakat berperan penting dalam menjalankan P5 yang efektif dan berkelanjutan.[20]

Analisis keseluruhan berdasarkan sepuluh artikel yang dilihat menunjukkan bahwa P5 dianggap sebagai inovasi pembelajaran yang relevan dalam memperkuat karakter siswa sesuai Kurikulum Merdeka. Mayoritas artikel memberikan bukti bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan partisipasi

siswa dan membantu menanamkan nilai-nilai Pancasila secara kontekstual. Namun, temuan-temuan ini masih terutama berupa klaim normatif dan deskriptif, dengan jumlah bukti evaluasi mendalam mengenai kelanjutan dan dampak jangka panjang P5 terhadap karakter siswa yang tidak terlalu banyak.

Secara kritis, kelemahan yang sering muncul adalah ketidaksiapan guru serta perencanaan proyek yang belum matang.

Banyak artikel menampilkan P5 sebagai solusi, tetapi tidak secara jelas membahas bagaimana kesenjangan kompetensi guru, keterbatasan waktu, dan kurangnya sumber daya bisa diatasi secara nyata. Selain itu, fokus pada implementasi P5 masih lebih berada pada hasil akhir proyek, daripada pada proses internalisasi nilai-nilai karakter siswa.

Oleh karena itu, meskipun P5 memiliki potensi besar sebagai inovasi dalam pendidikan karakter, penerapannya masih memerlukan peningkatan dalam hal pelatihan guru, evaluasi proses, serta dukungan sistem yang berkelanjutan, agar tidak hanya menjadi aktivitas yang simbolis.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil sintesis terhadap sepuluh artikel yang dianalisis, pengembangan kurikulum pendidikan dasar berbasis Program Profil Peserta Didik Pancasila (P5) adalah inovasi pengetahuan yang membantu dengan baik implementasi Kurikulum Merdeka. Penerapan P5 dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih kontekstual, berkonsentrasi pada siswa, dan berkontribusi dalam penguatan karakter, peningkatan kemampuan untuk berpikir kritis dan kreatif, kolaborasi, komunikasi, dan keterampilan mengatasi masalah. Temuan tersebut menekankan bahwa P5 memiliki peran strategis dalam mewujudkan target akademik yang tidak hanya mengarah pada capaian pendidikan, selain itu, pada pembentukan karakteristik siswa sebanding dengan prinsip-prinsip bagian dari Profil Pelajar Pancasila.

Meskipun demikian, implementasi P5 masih menghadapi sejumlah masalah, seperti keterbatasan kemampuan pedagogis guru, belum meratanya pemahaman terhadap konsep P5, keterbatasan sarana dan prasarana, alokasi waktu yang belum optimal, serta perlunya penguatan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan pemangku kepentingan. Perbedaan tingkat kesiapan tersebut menyebabkan efektivitas implementasi P5 belum merata di setiap satuan pendidikan dasar. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang mendukung mengembangkan kemampuan guru melalui pelatihan dan pendampingan secara kelangsungan, ketersediaan sarana pembelajaran memadai, pengembangan modul ajar yang lebih sistematis, serta penguatan sinergi antara pemerintah, sekolah, orang tua, dan masyarakat secara keseluruhan. Upaya tersebut diharapkan mampu mengoptimalkan implementasi P5 sehingga pengembangan kurikulum pendidikan dasar dapat berlangsung secara lebih efektif, berkelanjutan, dan mampu menghasilkan peserta didik yang berkarakter, kompeten, serta siap menghadapi tantangan abad ke-21.

REFERENCES

- [1] D. Details, “dewi niswa,” pp. 1–18, 2025.
- [2] C. N. Aulya and F. Faelasup, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Merealisasikan Tujuan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5),” *J. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 3, no. 01 SE-Artikel, pp. 282–293, 2024.
- [3] A. G. Iin Wahyuni, Fitri Puji Rahmawati, “engembangan Kurikulum Tahfidz Dan Tahsin Al-qur’an Berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5-P2RA),” *J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 09, no. September, pp. 627–634, 2024.
- [4] K. Sudrajat, Rizhardi, “Jurnal dunia pendidikan,” *J. Dunia Pendidik.*, vol. 3, no. November, pp. 67–78, 2023.
- [5] Fela Nafiyati and M. Muizzudin, “Kontekstualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Moderat Melalui Program Keagamaan dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Siswa Di SMP Negeri 5 Bojonegoro,” *AL-MIKRAJ J. Stud. Islam dan Hum. (E-ISSN 2745-4584)*, vol. 5, no. 2, pp. 1530–1541, 2025, doi: 10.37680/almikraj.v5i2.7182.
- [6] M. Ij and B. Setiyadi, “PELAJAR PANCASILA (P5): TINJAUAN TERHADAP EFEKTIVITAS DAN Salsa Khalifatun Nisa¹, Nuraida², Salsabila Agustin³, Veriana Erfina Agafe Pakpahan⁴, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan, Universitas Jambi, Indonesia,” vol. 5, no. 1, pp. 248–259, 2024.

- [7] F. R. Christiananda, N. Sugiana, and N. Rofisian, "Implementasi Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar," vol. 2, no. 4, pp. 1048–1053, 2023.
- [8] E. A. Kumalasari, S. D. Ardianti, and W. S. Rondli, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka pada Sekolah Dasar," vol. 5, no. 2, pp. 114–128, 2025.
- [9] A. J. Ilmiah and P. Madrasah, "MODEL INOVASI PENGEMBANGAN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ERA 4 . 0 SEKOLAH DASAR Naila Selvi Aulia Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Rizki Ananda Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Eti Hadiati Universitas Islam Neg.," vol. 9, no. 2, pp. 810–825, 2025, doi: 10.35931/am.v9i2.4390.
- [10] I. Mutia and Y. N. Mulia, "Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Pai Berbasis Proyek (P5) Pada Satuan Pendidikan Dasar," *ATTAQWA J. Pendidik. Islam dan Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 1, pp. 47–64, 2025.
- [11] J. Ilmiah, P. Fkip, U. Mandiri, I. Cetak, and I. Online, "3 1,2,3," vol. 09, pp. 2472–2486, 2023.
- [12] H. Hanifah, I. W. Suastra, and I. W. Lasmawan, "Proyek Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka: Sebuah Studi Kepustakaan tentang Penguatan Karakter di Sekolah Dasar," *J. Pendidik. dan Pembelajaran Indones.*, vol. 5, no. 2, pp. 1122–1135, 2025, doi: 10.53299/jppi.v5i2.1522.
- [13] S. Marwa, L. Usman, S. Tinggi, A. Islam, and N. Majene, "Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Dasar Dalam Menghadapi Tantangan Global Innovation in the Development of the Primary Education Curriculum in Facing Global Challenges," vol. 1, no. 1, pp. 34–40, 2024.
- [14] P. J. Pendidikan, "No Title," vol. 19, no. September, pp. 147–152, 2024.
- [15] S. Septiany, M. Darmayanti, and A. Hendriani, "Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai Upaya Penguatan Karakter Siswa Sekolah Dasar: Implementasi dan Tantangan," *J. Pemikir. dan Pengemb. Sekol. Dasar*, vol. 12, no. 2, pp. 170–189, 2024, [Online]. Available: <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2sd/article/view/31740>
- [16] S. Fauziah and A. Fatayan, "Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Gaya Hidup Berkelanjutan pada Kelas IV di Sekolah Dasar," *J. Ilm. Glob. Educ.*, vol. 6, no. 3, pp. 1288–1297, 2025, doi: 10.55681/jige.v6i3.3955.
- [17] Q. Budiman, S. Mouton, L. Veenhoff, and A. Boersma, "程威特 1 , 吴海涛 1 , 江 帆 2," *J. Inov. Penelit.*, vol. 1, no. 0.1101/2021.02.25.432866, pp. 1–15, 2021.
- [18] Suardi and A. Raihani, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Jasmani Berbasis Pendekatan Desain untuk Memperkuat Profil Pelajar Pancasila (P5)," *Des. J.*, vol. 2, no. 2, pp. 69–78, 2024, doi: 10.58477/dj.v2i2.185.
- [19] A. Safitri, D. Wulandari, and Y. T. Herlambang, "Pancasila Student Profile Strengthening Project: A New Orientation of Education in Improving the Character of Indonesian Students," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 4, pp. 7076–7086, 2022.
- [20] S. . R. P. F. G. . M. I. . A. M. . & G. T. Iskandar, "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. Inovatif: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial," vol. 3, 2023.